

## Pengaruh Perubahan Kurikulum Pendidikan Nasional Dalam Menciptakan Kualitas Output Motivasi Belajar Siswa

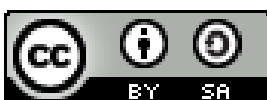
Nopi Irawan, Syaiful Bahri, Murni Yanto  
Institut Agama Islam Negeri Curup  
[nopiirawan1509@gmail.com](mailto:nopiirawan1509@gmail.com)  
[syaiful@iain.curup.ac.id](mailto:syaiful@iain.curup.ac.id)  
[yantomurni.65@gmail.com](mailto:yantomurni.65@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak perubahan kurikulum terhadap motivasi belajar siswa di tingkat pendidikan menengah. Kurikulum adalah elemen kunci dalam sistem pendidikan yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan pencapaian siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Sumber data yang digunakan yaitu studi kepustakaan, teknik analisis data yang digunakan yaitu perbandingan studi kepustakaan serta mengidentifikasi dampak-dampak utama perubahan kurikulum terhadap motivasi belajar siswa, baik dampak positif maupun negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan kurikulum dapat memiliki dampak yang bervariasi terhadap motivasi belajar siswa. Dampak positif dapat terjadi ketika perubahan kurikulum mencakup penyegaran materi pembelajaran, pendekatan pengajaran yang lebih interaktif, tujuan pendidikan yang jelas, evaluasi yang adil, dan tantangan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

**Kata Kunci:** Perubahan Kurikulum, Pendidikan, Motivasi belajar

### PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan salah satu komponen utama dalam sistem pendidikan untuk mengatur materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan tujuan dari pendidikan. Perubahan kurikulum adalah hal yang umum dalam dunia pendidikan dan juga memiliki dampak yang signifikan terhadap pendidikan khususnya dalam memotivasi belajar siswa. Sedangkan, motivasi belajar siswa adalah kunci utama untuk berjalannya proses belajar mengajar berlangsung untuk mencapai hasil belajar secara maksimal. Oleh karena itu, sangat penting bagi seorang guru untuk memahami dampak dari perubahan kurikulum terhadap motivasi belajar siswa, agar tercapainya hasil belajar dan tujuan pembelajaran pada suatu kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain itu, untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan adanya perubahan kurikulum harus setara dengan kebutuhan yang ada di siswa, sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal. Setiawati (2022) menyatakan bahwa perubahan kurikulum dapat mencakup berbagai aspek seperti, penyesuaian materi pembelajaran, pendekatan pengajaran, evaluasi hasil belajar, dan tujuan pembelajaran, dari adanya perubahan kurikulum maka akan berdampak pada motivasi belajar siswa sehingga menimbulkan berbagai faktor termasuk bagaimana perubahan tersebut diimplementasikan kepada siswa, bagaimana respon dari siswa, dan bagaimana perubahan tersebut mempengaruhi pengalaman siswa saat



proses belajar mengajar berlangsung.

Perubahan kurikulum seringkali membawa perubahan inovasi dalam materi pembelajaran. Siswa dapat merasakan bagaimana inovasi baru yang ditawarkan oleh kurikulum, untuk perbaikan pendidikan kita, sehingga bisa termotivasi dengan adanya perubahan kurikulum yang lebih baik dan membuat siswa bisa secara mandiri untuk mempelajari hal-hal baru dalam dunia pendidikan. Materi yang diperbarui dapat memicu minat belajar siswa, selain itu, perubahan kurikulum juga dapat mempengaruhi cara guru mengajar di dalam kelas. Metode pengajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa memungkinkan dapat meningkatkan motivasi belajar, karena siswa merasa lebih terlibat dalam proses belajar mengajar secara langsung.

Kurikulum yang selalu diperbarui juga mempunyai dampak terhadap tujuan pendidikan yang lebih spesifik dan terukur. Hal ini dapat membantu siswa untuk memahami mengapa mereka harus belajar lebih giat karena berhubungan dengan masa depan mereka. Tujuan pendidikan yang jelas dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Perubahan kurikulum juga dapat mempengaruhi cara dan hasil belajar siswa, sehingga bisa dievaluasi untuk motivasi belajar siswa, supaya tujuan pendidikan secara nasional dapat tercapai dengan baik.

Kurikulum yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, sehingga, siswa merasa bahwa belajar adalah tantangan bagi siswa untuk mencapai masa depan yang sesuai dengan apa yang dicita-citakan. Tantangan yang sesuai dengan kemampuan siswa dapat memotivasi siswa dalam kegiatan belajar dan menghasilkan output yang baik, karena mencakup usaha dan upaya dari siswa tersebut dalam mencapai kegiatan belajar. Namun perubahan kurikulum juga mempunyai dampak yang negatif terhadap motivasi belajar siswa jika tidak dikelola dengan baik. Kemungkinan akan terdapat beberapa siswa yang mempunyai kesulitan dalam mengimplementasikan kegiatan belajar sehingga kurangnya termotivasi dengan baik atau merasa kehilangan minat jika kurikulum yang baru tidak sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa. Sehingga, guru harus mempunyai cara atau usaha yang lebih agar bisa memotivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga apabila terdapat siswa yang kurang termotivasi masih bisa mengikuti dengan baik untuk kegiatan belajar. Selain itu, pengaruh lingkungan juga harus dipertimbangkan dengan baik, karena pengaruh perubahan kurikulum terkadang tidak secara signifikan langsung mempengaruhi motivasi belajar siswa tetapi pengaruh lingkungan yang

secara signifikan akan mempengaruhi motivasi belajar siswa (Qatrunnad & Andaryani, 2023). Dalam konteks perubahan kurikulum penting bagi sekolah dan guru untuk secara terus menerus memantau dampak yang akan ditimbulkan kepada siswa. Mereka dapat mengadakan wawancara, survei, atau diskusi kelompok dengan siswa untuk mengidentifikasi pengalaman siswa terkait dengan perubahan kurikulum. Sehingga, sekolah dan guru dapat mengambil tindakan yang sesuai untuk memastikan bahwa motivasi belajar siswa tetap terjaga atau bahkan bisa meningkatkan proses dan *output* belajar siswa dengan baik.

Guru dapat menciptakan lingkungan belajar siswa untuk mendukung motivasi belajar siswa dengan baik disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan perubahan kurikulum. Suasana kelas yang inklusif, ramah, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran umpan balik yang konstruktif dan pujian terhadap prestasi yang didapat oleh siswa akan meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi siswa untuk giat belajar secara terus-menerus. Selain itu, memberikan siswa pilihan dalam metode pembelajaran atau topik yang mereka pelajari dapat memberikan mereka lebih banyak kendali atas proses pembelajaran mereka, yang dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

Selain perubahan kurikulum yang mempunyai dampak terhadap motivasi belajar siswa juga peran teknologi dalam pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Penggunaan teknologi pendidikan yang canggih dan interaktif dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa, sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang adil dan setara terhadap teknologi pendidikan. Namun, perlu diingat tidak semua siswa mempunyai akses yang sama terhadap teknologi dan tantangan teknologi seperti kesenjangan digital dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dalam konteks perubahan kurikulum yang berkelanjutan, pendekatan yang holistik dalam mendukung motivasi belajar siswa menjadi kunci utama dalam keberhasilan sebuah kurikulum itu sendiri. Maka, perubahan kurikulum akan melibatkan kerja sama antara

guru, sekolah, orang tua, dan bahkan siswa itu sendiri. Melalui komunikasi terbuka, pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan dan minat siswa serta upaya bersama untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kita dapat menjaga dan meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara bekerja sama dengan baik, sehingga siswa dapat mencapai potensi mereka yang sebenarnya dalam proses pendidikan yang terus berubah dan berkembang karena perubahan kurikulum yang dibuat oleh pemerintah harus mempertimbangan keadilan

bagi seluruh siswa-siswa yang ada di bangsa Indonesia.

Akan tetapi, perubahan kurikulum yang terlalu cepat ternyata dapat menurunkan motivasi belajar siswa. Hal ini disebabkan karena siswa tidak dapat menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran pada kurikulum yang baru. Kebijakan kurikulum yang berubah-ubah dapat membingungkan para siswa dan tidak sedikit juga guru yang kesusahan mengimplementasikan dengan baik sesuai arahan pemerintah. Oleh karena itu, banyak siswa yang merasa berat menerima perubahan kurikulum yang terlalu cepat, sehingga menurunkan motivasi belajar mereka, walaupun pemerintah merasa bahwa perubahan kurikulum ini dapat membawa pada perubahan yang lebih baik namun, implementasi pada guru dan siswa membutuhkan waktu yang tidak sedikit karena perubahan kurikulum ini juga perlu ditindaklanjuti agar pengimplementasiannya kepada siswa tidak mengurangi motivasi belajar siswa itu sendiri. Strategi pendekatan terlebih dahulu terutama kepada para siswa demi mewujudkan keberhasilan implementasi kebijakan kurikulum. Perubahan kurikulum sangat penting dilakukan seiring berkembangnya zaman. Untuk menyikapi perubahan tersebut memang tidak mudah, perlu adanya kerja sama dari berbagai pihak untuk dapat memperoleh hasil yang lebih baik. Selain itu, perubahan kurikulum juga bisa diterima oleh guru dan siswa dengan baik.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi literatur yaitu dengan cara membaca dan mencari dari buku, jurnal, undang-undang maupun sumber literatur lain yang relevan dengan permasalahan yang memuat di dalam artikel ini. Kegiatan penulisan dalam artikel ini dilaksanakan untuk menghasilkan dan menguji teori yang sebelumnya sudah ada. yang kemudian akan dianalisis dan ditarik kesimpulan. Setelah mencari sumber data dilanjutkan dengan tahapan berikutnya yaitu konseptualisasi atau Studi kepustakaan merupakan bagian penting dari penelitian, terutama penelitian akademik, di mana tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis dan manfaat praktis. Setiap peneliti melakukan studi kepustakaan untuk mencapai tiga tujuan utama: mencari dasar teori, membuat kerangka berpikir, membuat hipotesis penelitian, dan membangun landasan teori. Dengan

melakukan studi kepustakaan, para peneliti dapat mengelompokkan, mengalokasikan, mengorganisasikan, dan menggunakan berbagai literatur yang relevan dengan bidang mereka. Dengan melakukan ini, para peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang masalah yang akan diteliti. dengan analisa dan menarik kesimpulan.

Analisa data bertujuan untuk memulai, pertimbangkan materi hasil penelitian dari yang paling relevan, relevan, dan cukup relevan. Membaca abstrak dari setiap penelitian sebelum Anda memutuskan apakah masalah yang dibahas sesuai dengan masalah yang ingin diselesaikan dalam penelitian. peneliti mencatat bagian penting dan relevan dengan masalah penelitian. Untuk menghindari plagiat, mereka juga harus mencatat sumber informasi dan mencantumkan daftar pustaka. Jika informasi benar-benar berasal dari gagasan atau penelitian orang lain. Membuat catatan, kutipan, atau informasi yang disusun secara sistematis sehingga penelitian dapat dengan mudah mencari kembali informasi jika diperlukan (Kurniawan, 2018). Metode penelitian studi literatur memiliki keunggulan dalam menyampaikan pemahaman yang mendalam tentang topik tanpa memerlukan pengumpulan data primer. Selain itu, pendekatan ini dapat memberikan pandangan yang komprehensif tentang dampak perubahan kurikulum terhadap motivasi belajar siswa yang dapat menjadi dasar untuk pengembangan strategi pendidikan yang lebih efektif di masa mendatang serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan.

## HASIL DAN DISKUSI

### Fungsi dan Peran Kurikulum

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi seluruh umat manusia, dan senantiasa jadi pijakan bagi perkembangan individu dan masyarakat. Pendidikan juga merupakan sarana untuk mengembangkan dan memajukan peradaban, membangun masyarakat dan menciptakan generasi yang maju (Husni, 2018). Kurikulum yang berfungsi sebagai upaya untuk mencapai tujuan yang diharapkan perlu diterapkan sebaik mungkin mengingat kurikulum dan pendidikan merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan (Halil, 2015). Kata "fungsi" berasal dari "*function*" dalam bahasa Inggris dan memiliki banyak arti, termasuk lokasi, lokasi, aktivitas, dan lain-lain (Samson & Purnomowulan, 2019). Kurikulum merupakan prinsip penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran, jika prinsip-prinsip tersebut baik dan kuat dapat menjamin kelancaran proses pembelajaran



sehingga tercapainya tujuan. (Setiyadi et al., 2020). Berkaitan dengan fungsi kurikulum, alexander Inglis sebagaimana dalam Elisa (2018) mengemukakan enam fungsi kurikulum untuk siswa, yaitu:

- Fungsi Penyesuaian (*the adjustive or adaptive function*); fungsi penyesuaian artinya kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu membimbing peserta didik agar memiliki kemampuan beradaptasi yang baik, yaitu mampu beradaptasi dengan lingkungan, termasuk lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan itu sendiri terus berubah dan dinamis. Oleh karena itu, siswa harus memiliki kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan.
- Fungsi Integrasi (*the integrating function*); fungsi terintegrasi artinya kurikulum merupakan sarana pendidikan yang harus mampu melahirkan kepribadian yang utuh. Siswa pada dasarnya adalah anggota masyarakat dan merupakan bagian integral dari masyarakat. Oleh karena itu, mahasiswa harus memiliki kepribadian untuk dapat hidup dan berinteraksi dengan masyarakat.
- Fungsi Diferensiasi (*the differentiating function*); fungsi yang dibedakan artinya kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu memberikan pelayanan atas perbedaan setiap peserta didik. Setiap siswa memiliki perbedaan aspek fisik dan psikologis dan harus dihormati serta dilayani dengan baik.
- Fungsi Persiapan (*the propaedeutic function*); fungsi persiapan artinya kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mempersiapkan peserta didik untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Selain itu, kurikulum juga diharapkan dapat membuat siswa tidak dapat melanjutkan studinya karena suatu hal, sehingga dapat hidup bermasyarakat.
- Fungsi Pemilihan (*the selective function*); fungsi selektif artinya kurikulum sebagai alat pendidikan harus dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih rencana studi berdasarkan kemampuan dan minatnya. Fungsi pilihan ini erat kaitannya dengan perbedaan, karena dengan mengenali adanya perbedaan individu pada diri siswa juga berarti siswa mempunyai kesempatan untuk memilih hal-hal yang sesuai dengan minat dan kemampuannya. Untuk mencapai dua fungsi ini, kursus perlu diselenggarakan secara lebih ekstensif dan fleksibel.
- Fungsi Diagnostik (*the diagnostic function*); fungsi diagnostik berarti bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus dapat membantu dan membimbing siswa untuk memahami dan menerima kekuatan (potensi) dan kelemahannya (Daulay, 2016). Jika



siswa dapat memahami kekuatan dan kelemahan mereka sendiri, mereka berharap mereka dapat menggunakan potensi kekuatan mereka atau memperbaiki kelemahan mereka.

### **Dampak Perubahan Kurikulum**

Pada hakikatnya setiap implementasi kebijakan kurikulum yang diberlakukan oleh pemerintah sangat ditentukan oleh kemampuan tenaga pendidik dalam mengimplementasikannya dengan benar. Implementasi tersebut sedikit banyaknya dipengaruhi oleh persepsi dan interpretasi yang dimiliki oleh tenaga pendidik. Menurut Lundeberg & Levin (2003) persepsi dan interpretasi guru terhadap kurikulum berakar pada pengetahuan dan pengalaman guru itu sendiri. Kurikulum setidaknya mencakup empat komponen utama: 1) Tujuan-tujuan pendidikan yang ingin dicapai. 2) Pengetahuan, ilmu-ilmu, data-data, aktivitas- aktivitas dan pengalaman di mana-mana. 3) Metode dan cara-cara mengajar dan bimbingan yang diikuti murid-murid untuk mendorong mereka kepada yang dikehendaki dan tujuan- tujuan yang dirancang 4) Metode dan cara penilaian yang digunakan dalam mengukur dan menilai hasil proses pendidikan yang dirancang dalam kurikulum (Langgulang, 2003).

Perubahan kurikulum dapat membawa dampak positif dan negatif bagi kualitas sebuah pendidikan. Dampak positifnya yaitu pelajar dapat belajar dengan mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju. Sementara dampak negatifnya adalah perubahan kurikulum yang begitu cepat menimbulkan masalah-masalah baru seperti menurunnya prestasi peserta didik, hal ini dikarenakan peserta didik tidak dapat menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran pada kurikulum yang baru (Kurniawan, 2011). Hal tersebut sebagaimana menurut Elmore & Sykes (1992) bahwa ketika kurikulum dikembangkan dan diimplementasikan di sistem persekolahan hingga ke dalam kelas, mekanisme pelaksanaan mempengaruhi praktik pembelajaran yang selanjutnya berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Sayangnya menurut Elmore & Sykes (1992) tidak ada jaminan bahwa guru akan mampu mengimplementasikan kebijakan perubahan kurikulum sesuai dengan keinginan pemerintah. Kebijakan kurikulum yang berubah-ubah atau sering diganti bukan hanya memberikan dampak negatif kepada peserta didik yang semakin menurun prestasinya, bahkan sebenarnya kondisi ini akan berdampak langsung terhadap sekolah yaitu berkaitan dengan visi, misi dan tujuan sekolah.

Sebagai contoh bila sekolah memiliki satu tujuan atau satu visi tentu sekolah tersebut



akan berusaha untuk mencapai tujuannya dan untuk memenuhi sebuah visi yang dibutuhkan tentu sekolah yang bersangkutan akan berusaha keras untuk mencapainya dan untuk memenuhi tujuan tersebut diperlukan waktu yang tidak singkat. Ketika mereka telah memposisikan diri terhadap tujuan yang telah disusun dan kemudian kebijakan perubahan kurikulum terjadi, maka sekolah tersebut harus merubah kembali visi dan tujuannya, dalam hal ini mungkin pemerintah merasa bahwa perubahan kurikulum dapat membawa pada perubahan yang lebih baik, akan tetapi kenyataan tidak semua demikian. Dalam hal ini Yuliah (2020) menambahkan bahwa

mengingat proses implementasi kebijakan terkait dengan faktor hukum, politik, ekonomi, sosial, yang langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap perilaku dari berbagai pihak yang terlibat dalam program, maka diperlukan strategi dan pendekatan tertentu yang harus ditempuh demi mewujudkan keberhasilan implementasi.

Pada akhirnya, perubahan kurikulum adalah bagian yang tidak terpisahkan karena mengikuti dengan perubahan sistem pendidikan yang dinamis. Dengan pemahaman yang mendalam tentang dampak terhadap motivasi belajar siswa, guru dapat bekerja sama untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang memotivasi dan memungkinkan setiap siswa mencapai potensi belajar mereka yang sebenarnya. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa perubahan kurikulum yang terjadi khususnya di bangsa Indonesia akan mempunyai dampak baik positif maupun negatif terhadap motivasi belajar siswa apabila perubahan kurikulum tidak disesuaikan dengan kemampuan maupun minat dan bakat dari siswa itu sendiri.

## KESIMPULAN

Dampak perubahan kurikulum terhadap motivasi belajar siswa adalah fenomena yang kompleks dan bervariasi. Perubahan kurikulum memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa jika dilakukan dengan bijak dan memperhatikan berbagai faktor, seperti penyegaran materi pembelajaran, pendekatan pengajaran yang interaktif, tujuan pendidikan yang jelas, evaluasi yang adil, serta tantangan yang sesuai dengan kemampuan siswa. Ketika perubahan kurikulum menciptakan lingkungan pembelajaran yang relevan dan menarik, siswa cenderung merasa terinspirasi dan termotivasi untuk belajar. Namun, perubahan kurikulum juga dapat berpotensi merugikan jika tidak dikelola dengan baik. Siswa mungkin mengalami kesulitan menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut atau

merasa kehilangan minat jika kurikulum yang baru tidak mempertimbangkan kebutuhan dan minat mereka. Perubahan Kurikulum sangat diperlukan seiring dengan perkembangan zaman. Ketika terjadi, maka konsekuensinya adalah bagaimana menyikapi perubahan tersebut dengan menjadikannya cambuk untuk memperoleh hasil yang lebih baik dan mampu bersaing dalam dunia pendidikan baik di tingkat nasional maupun internasional. Hal tersebut akan terwujud dengan menerapkan sistem manajemen kurikulum pendidikan yang baik dan merata.

## REFERENSI

- Arifin, Z. (2018). *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UIN Press.
- Kurniawan, A. (2018). Metodologi Penelitian Pendidikan. [web.syekhnujati.ac.id](http://web.syekhnujati.ac.id)
- Hermawan, Y. C., Juliani, W. I., & Widodo, H. (2020). *Konsep Kurikulum dan Kurikulum Pendidikan Islam*. Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta: Jurnal Mudarrisuna, Vol. 10 No. 1: 34-44.
- Crow, L. D. & Crow, A. (1958). *Educational Psychology*. New York: American Book Company, Revised Edition.
- Elisa, E. (2018). Pengertian, Peranan, dan Fungsi Kurikulum. *Jurnal Curere*, 1(02).
- Elmore, R. & Sykes, G. (1992). *Curriculum Policy*. In Philip W. Jackson (Ed.), *Handbook of Research on Curriculum: A project of the American*.
- Huda, R. & Syamsul. (2012). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Araska.
- Idi, A. (2007). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Halim, A. (2021). Kompetensi Multikultural Guru Pendidikan Agama Islam. 5, 120–137.  
Retrieved from <http://sumberdaya.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/02/uu-nomor-14-tahun2005-tg-guru>
- Husni, M. (2018). Pendidikan Islam dalam Mambangun Etika Peradaban; Sebuah Kajian Diskursif. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 28–40.
- Langgulung, H. (2003). *Asas-asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka AlHusna Baru.
- Lundeberg, M. A., & Levin, B. B. (2003). *Prompting the Development of Preservice Teachers: Beliefs Through Cases, Action Research, Problembased Learning, and Technology*, in J. Raths and A. McAninch (eds), *Teacher Beliefs and Classroom Performance: The Impact of Teacher Education, Information Age Publishing*. Greenwich: CT.
- Nasution, S. (2003). *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution. (2009). *Asas- asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurmadiyah. (2018). *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Al-Afkar: *Jurnal Keislaman & Peradaban* 2 (2), <https://doi.org/10.28944/afkar.v2i2.93>
- Qatrunnada, E. & Andaryani, E. (2023). Dampak Perubahan Kurikulum terhadap Motivasi



Belajar Siswa. 2(1), 1-11.

Samson, C. M. S., & Purnomowulan, N. R. (2019). Fungsi dan Nilai Tradisi Hajat Lembur di Tatar Karang Priangan Tasikmalaya Jawa Barat. *Pantun*, 1(2).

Setiawati, F. (2022). *Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum terhadap Pembelajaran di Sekolah*. *Nizamul ‘illmi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 1: 1-17.

Setiyadi, B., Revyta, R., & Fadhilah, A. (2020). Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum. *Khazanah Pendidikan*, 14(1).

Sukmadinata, N. S. (2007). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Yuliah, E. (2020). Implementasi Kebijakan Pendidikan. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan*, 30(2), 129-153.